

## UPAYA PENGURANGAN ANGGARAN BELANJA KELUARGA MELALUI BUDIDAYA CABE DI LAHAN PEKARANGAN

Efi Nikmatu Sholihah<sup>1\*</sup>, Sumarmi<sup>2</sup>, Dina Nur Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Slamet Riyadi

\*Korespondensi: [efinikmatus@gmail.com](mailto:efinikmatus@gmail.com)

### Abstrak

RT. 01/RW. 23 Tirisan Kartasura Sukoharjo merupakan kawasan padat penduduk dengan struktur penghasilan dan jenis pekerjaan yang beragam. Pemanfaatan lahan di daerah tersebut sebagian besar adalah pemukiman yang memiliki lahan pekarangan sempit di depan rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan limbah yang ada di lingkungan (plastik bekas) sebagai tempat menanam cabe sebagai upaya pengurangan anggaran belanja harian keluarga. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi Surakarta memberikan informasi tentang budidaya cabe di wadah plastik bekas sebagai upaya mengurangi anggaran belanja harian dan limbah yang ada di lingkungan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini anggaran belanja harian masyarakat sasaran dapat berkurang dengan kegiatan budidaya cabe yang dilakukan, selain itu diharapkan dengan memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan maka masyarakat sasaran dapat menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, ibu PKK di Tirisan dapat memanfaatkan limbah dengan cukup baik, seperti memanfaatkan galon bekas, ember pecah, ember cat, dll sebagai pengganti polybag, namun beberapa tetap menggunakan polybag. Penanaman dilakukan pada akhir Bulan Maret ketika harga cabe per Kg Rp. 40.000, dan pada awal Bulan Juni berbuah pertama kali ketika harga cabe di pasaran mencapai Rp. 120.000, hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi masyarakat sasaran pengabdian karena tidak perlu membeli cabe sehingga dapat menghemat anggaran belanja.

**Kata kunci:** cabe, pekarangan, limbah

### Abstract

RT. 01/RW. 23 Tirisan Kartasura Sukoharjo is a densely populated area with various income structures and types of work. Most of the land use in the area is residential, with a narrow yard in front of the house. The purpose of this activity is to use waste in the environment (used plastic) as a place to plant chilies to reduce the family's daily budget. The Community Service Team from the Faculty of Agriculture, Slamet Riyadi University, Surakarta provided information about chili cultivation in used plastic containers as an effort to reduce the daily budget and waste in the environment. It is hoped that with this activity the daily budget of the target community can be reduced by the chili cultivation activities carried out, besides that it is hoped that by utilizing the existing waste in the environment, the target community can maintain the environmental sustainability. Based on the service activities carried out, PKK women in Tirisan can utilize waste quite well, such as using used gallons, broken buckets, paint buckets, etc. as a substitute for polybags, but some still use polybags. Planting is done at the end of March when the price of chili per Kg is Rp. 40,000, and in early June it bears its first fruit when the price of chili in the market reaches Rp. 120,000, this is of course very beneficial for the target community because there is no need to buy chili so it can save the budget.

**Keywords:** chili, yard, waste

### 1. PENDAHULUAN

Sebagian besar daerah perkotaan merupakan daerah padat pemukiman yang memiliki lahan pekarangan yang sempit dan sangat terbatas (Sholihah et al., 2021). Demikian pula keadaan lahan pekarangan Di RT. 01/RW. 23 Tirisan Kartasura Sukoharjo. Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu alternatif cara guna memenuhi

kebutuhan pangan keluarga dan pengurangan anggaran belanja rumah tangga (Ekawati et al., 2021). Lahan yang terbatas menjadikan proses budidaya tidak dapat langsung di lahan pekarangan sehingga membutuhkan tempat dan media tanam tertentu. Padahal dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura khususnya cabe, dapat

membantu mengurangi pengeluaran keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman khususnya hortikultura sebenarnya sudah banyak dilakukan dan bukan merupakan hal yang baru. Namun demikian, seiring berjalannya waktu kebiasaan tersebut semakin ditinggalkan dan banyak pekarangan khususnya di perkotaan justru tidak dimanfaatkan dengan optimal. Menurut (Ashari et al., 2012) masyarakat memiliki perhatian yang terbatas terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Padahal pemanfaatan lahan pekarangan yang baik guna membudidayakan tanaman hortikultura dapat membantu mengurangi anggaran belanja keluarga dan berpotensi menambah penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik.

Secara umum, dalam pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat mengalami kendala terkait kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai penyiapan media tanam dan pemanfaatan limbah dan bahan yang ada disekitar sebagai pot atau wadah tanaman (Dwiratna et al., 2016). Setiap rumah tangga memiliki pengeluaran harian yang tidak dapat dihindari, khususnya pengeluaran ibu rumah tangga untuk belanja bahan masakan. Salah satu bahan masakan yang sulit dihindari adalah cabe. Harga cabe yang berfluktuatif menjadikan pengeluaran rumah tangga menjadi dinamis dan dapat meningkat pesat ketika harga cabe naik, khususnya untuk keluarga pecinta pedas. Hal ini dapat ditanggulangi dengan menanam tanaman cabe di pekarangan rumah.

Penanaman cabe di pekarangan rumah sebagai upaya pengurangan belanja keluarga, tidak banyak dilakukan dengan alasan lahan pekarangan yang sangat terbatas bahkan beberapa rumah hanya memiliki teras yang sepenuhnya

telah dipasang lantai. Tempat budidaya tanaman cabe buka hanya dilakukan di tanah secara langsung namun bisa menggunakan pot, polybag atau tempat lain. Di lingkungan perkotaan, banyak limbah plastik yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat tanam.

Salah satu limbah plastik yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk budidaya adalah galon plastik bekas, ember cat, ember bekas. Plastik menjadi limbah yang memerlukan pengolahan khusus karena memerlukan waktu yang lama untuk dapat terdekomposisi atau terurai ditanah. Pemanfaatan limbah plastik bekas menjadi tempat budidaya dapat menjadi salah satu solusi dalam penanganan limbah plastik sehingga tidak merusak lingkungan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah pemanfaatan limbah yang ada di lingkungan (plastik bekas) sebagai tempat menanam cabe sebagai upaya pengurangan anggaran belanja harian keluarga.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan Di RT. 01/RW. 23 Tirisana Kartasura Sukoharjo dengan memberikan pengarahan tentang pemanfaatan limbah yang ada di lingkungan sebagai tempat tanam cabe di lahan pekarangan dilanjutkan dengan penanaman cabe pada 27 Maret 2022.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan, dilakukan penentuan lokasi dan sasaran, analisis situasi dan kebutuhan kegiatan, serta penyusunan materi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, limbah yang ada lingkungan (limbah plastik) untuk budidaya cabe di lahan pekarangan, kemudian dilanjutkan

pelatihan penanaman cabe dengan wadah yang tersedia. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengungkapkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan baik dari aspek teori, praktek, maupun kemanfaatannya yang dirasakan oleh peserta dengan melihat hasil budidaya cabe yang dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyuluhan dan diskusi mengenai problema masyarakat pada umumnya terutama kaitannya dengan pengelolaan lahan pekarangan, limbah plastik, dan anggaran belanja harian (Gambar 1). Sebenarnya masalah pengelolaan lahan pekarangan, limbah plastik dan anggaran belanja harian ini dapat diatasi sendiri oleh masyarakat jika yang bersangkutan mampu mengelola dan mengoptimalkan potensi lahan pekarangan maupun lahan yang tak terpakai disekitar lingkungan tempat tinggal.

Salah satu cara dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga serta efisiensi kebutuhan rumah tangga adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar rumah (Diwanti, 2018). Kegiatan budidaya tanaman cabe membutuhkan media tanam yang baik dan sesuai agar pertumbuhannya optimal. Untuk dapat memberikan daya dukung pertumbuhan tanaman cabe, dalam kegiatan penyuluhan juga disampaikan pemanfaatan campuran tanah dan cocopeat sebagai media tanam yang optimal untuk budidaya cabe.

Setelah kegiatan penyuluhan berupa pemberian materi kepada anggota PKK, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian bibit tanaman cabe dan praktek penanaman cabe dengan memanfaatkan media tanam campuran tanah dan cocopeat (Gambar 2).



Gambar 1. Penyuluhan pengelolaan lahan pekarangan, limbah plastik, dan anggaran belanja harian



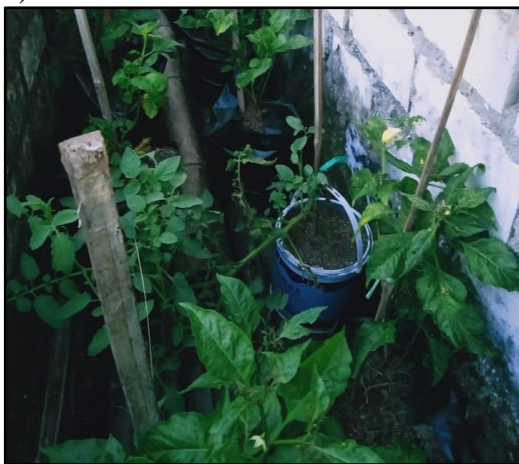
Gambar 2. Praktek Penanaman Cabe

Dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan budidaya cabe dengan media tanam cocopeat dan memanfaatkan limbah plastik yang ada di lingkungan seperti ember bekas, galon bekas, serta di polybag Ibu-ibu PKK mampu membudidayakan cabe di pekarangan rumah masing-masing bahkan ketika lahan pekarangan yang dimiliki sangat terbatas. Ibu-ibu PKK juga mampu mengoptimalkan limbah plastik yang tak terpakai di rumah sebagai wadah untuk menanam cabe dengan media tanam campuran tanah cocopeat.

Harga cabe yang seringkali berfluktuasi, kebutuhan cabe setiap hari untuk memasak, proses penanaman yang cukup mudah dan dalam sekali tanam dapat dipanen beberapa kali menjadikan anggota masyarakat di Di RT. 01/RW. 23 Tirisan Kartasura Sukoharjo mudah memahami keuntungan dari pemanfaatan

lahan pekarangan dan limbah yang ada dilingkungan dan tertarik untuk mempraktekannya lebih lanjut bahkan untuk komoditas selain cabe.

Penanaman dilaksanakan pada akhir Bulan Maret ketika harga cabe per Kg Rp. 40.000, dan pada awal Bulan Juni berbuah pertama kali ketika harga cabe di pasaran mencapai Rp. 120.000, hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi masyarakat sasaran pengabdian karena tidak perlu membeli cabe sehingga dapat menghemat anggaran belanja (Gambar 3).



Gambar 3. Tanaman cabe berbuah pertama

Jika kegiatan penanaman cabe di pekarangan ini terus dilaksanakan secara berkala dengan kuantitas penanaman yang ditambah, bukan hal yang mustahil jika masyarakat bisa menghemat anggaran belanja sekaligus meningkatkan pendapatan dengan menjual kelebihan panen.

Kegiatan budidaya cabe maupun tanaman hortikultura lainnya dapat dijadikan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari sebagai kegiatan sampingan. Kegiatan tersebut jika ditekuni akan berjalan secara berkelanjutan dan dampaknya tidak hanya menghemat belanja rumah tangga tetapi juga telah berkontribusi nyata dalam upaya menciptakan ketahanan dan kemandirian pangan keluarga. Adanya pemanfaatan

pekarangan di sekitar rumah untuk bertanam tanaman hortikultura dapat menghasilkan produk atau komoditas yang dapat langsung dikonsumsi sendiri sehingga menurunkan jumlah pengeluaran belanja (Syamsi et al., 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pembudidayaan cabe dilahan pekarangan mampu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat berupa pengurangan anggaran belanja harian masyarakat. Penanaman dilakukan pada akhir Bulan Maret ketika harga cabe per Kg Rp. 40.000, dan pada awal Bulan Juni berbuah pertama kali ketika harga cabe di pasaran mencapai Rp. 120.000, hal ini tentu saja sangat menguntungkan bagi masyarakat sasaran pengabdian karena tidak perlu membeli cabe Ketika harga cabe sangat tinggi sehingga dapat menghemat anggaran belanja. Kegiatan pengabdian yang dilakukan juga membantu meningkatkan kreatifitas ibu PKK di Tirisan dalam memanfaatkan limbah, seperti memanfaatkan galon bekas, ember pecah, ember cat, dll sebagai pengganti polybag, namun beberapa tetap menggunakan polybag.

#### REFERENSI

- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13–30.
- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: MARTABE*, 1(3), 101–107. <https://doi.org/10.31604/j.martabe.v1i3.101-107>



- Dwiratna, Widyasanti, & Rahmah. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.2134/jeq2004.0288>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Sholihah, E. N., Sudalmi, E. S., Hardiatmi, J. S., Wibowo, S. W., & Prayoga, P. (2021). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Meningkatkan Gizi, Pendapatan dan Sumber Pengobatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian*, 4(1), 20–26.
- Syamsi, F., Anggraini, D., & Ramses, R. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Bertanam Sayuran Organik Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pangan Keluarga. *Minda Baharu*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1877>